



Penerapan Pendekatan Realita dengan Teknik WDEP untuk Menangani Perilaku Membolos

Herawati

Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*)Corresponding, E-mail: herawatazima15@gmail.com

Abstract. This research aims to analyze the application of the reality approach with the WDEP technique in dealing with student truancy behavior at SMAN 9 Makassar. In this research, the method used is qualitative with a case study approach, which allows researchers to explore in-depth information regarding students' experiences regarding truancy behavior. Data was collected through interviews, direct observation, and documentation regarding student attendance. The research results show that the application of the WDEP technique, which consists of the Wants, Direction, Evaluation, and Plan components, can significantly reduce truant behavior. Students involved in this program demonstrate an increased awareness of academic responsibilities and are able to plan concrete steps to improve their school attendance.

Keywords: Reality Approach; WDEP Technique; Truancy Behavior;

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan realita dengan teknik WDEP dalam menangani perilaku membolos siswa di SMAN 9 Makassar. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman siswa terkait perilaku membolos. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi terkait kehadiran siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik WDEP, yang terdiri dari komponen Wants, Direction, Evaluation, dan Plan, dapat secara signifikan mengurangi perilaku membolos. Siswa yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan kesadaran akan tanggung jawab akademis dan mampu merencanakan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kehadiran di sekolah.

Kata Kunci: Pendekatan Realita; Teknik WDEP; Perilaku Membolos;



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

Pendahuluan

Perilaku membolos di kalangan siswa merupakan masalah yang serius yang dapat berdampak negatif pada prestasi akademik dan perkembangan sosial mereka. Sebagaimana Penelitian oleh Masrohan (2020) menunjukkan bahwa penerapan konseling kelompok dengan teknik WDEP dapat meningkatkan disiplin belajar siswa yang memiliki perilaku bertanggung jawab rendah. Ini mengindikasikan bahwa pendekatan ini dapat diterapkan untuk mengatasi masalah membolos di kalangan siswa. Penelitian oleh Putri Puspita D. dan Denok Setiawat (2020) mengungkapkan bahwa konseling kelompok realita efektif dalam meningkatkan perilaku bertanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Wonoayu. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan setelah perlakuan konseling, dengan nilai $p=0,008$ yang menunjukkan efektivitas teknik ini dalam memperbaiki perilaku siswa. Selain itu Penelitian oleh Hadi (2021) terkait perilaku bertanggung jawab siswa di SMA Negeri 1 Rogojampi menunjukkan bahwa teknik WDEP mampu membantu siswa memahami tanggung jawab mereka dalam mematuhi tata tertib sekolah.

Penelitian ini menekankan pentingnya intervensi untuk meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab di kalangan siswa. Studi oleh Sapitri (2021) mengidentifikasi beberapa faktor penyebab perilaku membolos, termasuk kurangnya perhatian dari orang tua dan lingkungan sosial yang tidak mendukung. Penelitian ini menyoroti perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam menangani masalah kebolosan.

Mengingat dampak negatif dari perilaku membolos, intervensi menggunakan pendekatan realitas menjadi sangat penting untuk membantu siswa kembali ke jalur yang benar. Penelitian oleh Juita et al. (2021) menunjukkan bahwa konseling kelompok realita dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa, yang pada gilirannya dapat mengurangi kebolosan.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengurangi angka kebolosan di kalangan siswa, yang dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik dan pengembangan karakter mereka. Dengan menggunakan pendekatan realitas teknik WDEP, diharapkan siswa dapat lebih memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan termotivasi untuk hadir secara rutin di sekolah. Perilaku membolos siswa merupakan salah satu tantangan utama yang dapat memengaruhi prestasi akademik dan perkembangan sosial mereka. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan konseling kelompok dengan teknik WDEP (Wants, Direction, Evaluation, Planning) terbukti efektif dalam mengatasi berbagai permasalahan perilaku siswa, termasuk kebolosan (Masrohan, 2020; Putri & Denok, 2020). Mengingat pentingnya intervensi ini, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan teknik WDEP dalam konseling individual untuk mengurangi kebolosan siswa di SMAN 9 Makassar. Selain itu, penelitian ini juga ingin memahami faktor-faktor penyebab kebolosan berdasarkan data dari informan tambahan, yakni guru bimbingan konseling (BK) dan orang tua siswa. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa penerapan pendekatan realitas dengan teknik WDEP akan secara signifikan mengurangi perilaku membolos pada siswa di SMAN 9 Makassar. Analisis GAP menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi saat ini (tingginya angka kebolosan) dan kondisi ideal (siswa hadir secara teratur). Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui intervensi yang tepat. Solusi yang diusulkan adalah penerapan teknik WDEP dalam konseling untuk membantu siswa menyadari dampak dari kebolosan dan memberikan alat untuk membuat keputusan yang lebih baik mengenai kehadirannya di sekolah. Keterbaruan penelitian ini terletak pada penerapan teknik WDEP dalam konteks kebolosan siswa di SMAN 9 Makassar, serta penekanan pada pengembangan karakter dan tanggung jawab siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas penerapan pendekatan realitas dengan teknik WDEP dalam mengatasi perilaku membolos. Hipotesis penelitian ini adalah bahwa penerapan tersebut akan menghasilkan peningkatan signifikan dalam kehadiran siswa di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengurangan angka kebolosan tetapi juga pada pembentukan karakter positif siswa sebagai bagian dari proses pendidikan.

Metode

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi, khususnya dalam konteks perilaku siswa yang membolos. Pendekatan studi kasus sesuai dengan panduan yang diberikan oleh Creswell (2013), yang menyatakan bahwa metode ini efektif untuk mengeksplorasi masalah kompleks dalam situasi spesifik. Yin (2018) juga menjelaskan bahwa studi kasus relevan untuk menggali faktor-faktor mendalam yang memengaruhi perilaku tertentu, seperti kebolosan. Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada siswa kelas XI di SMAN 9 Makassar, khususnya siswa yang berinisial MSN. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan catatan kehadiran yang menunjukkan frekuensi ketidakhadiran yang tinggi tanpa alasan yang jelas. Penelitian ini tidak hanya melihat frekuensi kebolosan, tetapi juga mengeksplorasi faktor-faktor penyebab perilaku tersebut. Intervensi dilakukan melalui konseling individu dengan menggunakan teknik WDEP (Wants, Direction, Evaluation, Planning), yang dirancang untuk membantu siswa mengenali keinginannya, mengarahkan perilaku, mengevaluasi pilihan, dan merencanakan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kehadiran di sekolah.

Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya untuk menggali informasi mendalam mengenai alasan di balik perilaku membolos siswa, serta bagaimana penerapan teknik tersebut dapat mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga pada analisis bagaimana metode konseling dapat diterapkan secara praktis untuk mengatasi masalah yang ada. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih baik tentang dinamika perilaku membolos di SMAN 9 Makassar dan mengevaluasi efektivitas pendekatan realitas dalam konteks pendidikan. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif untuk mengurangi kebolosan siswa dan meningkatkan tingkat kehadiran siswa tersebut di sekolah.

Ruang Lingkup atau Objek Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada siswa yang terdaftar di SMAN 9 Makassar, khususnya pada kelas XI yang bernisial RMN. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam mengenai bagaimana penerapan teknik WDEP (Wants, Direction, Evaluation, Planning) dapat mempengaruhi perubahan perilaku siswa terkait kehadirannya di sekolah. Dengan kata lain, penelitian ini tidak hanya melihat frekuensi kebolosan, tetapi juga berusaha untuk menggali faktor-faktor yang mendasari perilaku tersebut serta bagaimana intervensi yang dilakukan dapat memberikan dampak positif terhadap sikap dan motivasi siswa.

Dalam konteks ini, siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI yang diberikan layanan konseling individual yang secara konsisten tidak hadir di kelas tanpa alasan yang jelas. Penelitian ini berfokus pada penerapan teknik WDEP sebagai metode konseling yang dirancang untuk membantu siswa mengenali keinginannya dalam belajar, mengarahkan kepada perilaku yang lebih positif, mengevaluasi pilihan-pilihan yang ada, dan merencanakan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kehadiran di sekolah. Melalui pendekatan ini, peneliti berharap dapat mengidentifikasi perubahan dalam sikap siswa terhadap pendidikan dan kehadirannya setelah mengikuti sesi konseling. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana interaksi antara siswa dengan guru bimbingan konseling maupun guru mata pelajaran serta wali kelas yang dapat mempengaruhi motivasi mereka untuk hadir di sekolah secara rutin. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya menangani masalah kebolosan di lingkungan sekolah serta membantu pengembangan strategi intervensi yang lebih efektif bagi siswa.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama yang menjadi fokus analisis, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Perilaku membolos siswa menjadi fokus utama penelitian ini. Variabel ini akan diukur melalui dua indikator utama. Pertama, frekuensi ketidakhadiran akan dihitung berdasarkan data kehadiran sekolah untuk mengetahui seberapa sering siswa tidak masuk kelas dalam periode waktu tertentu. Kedua, sikap siswa terhadap pentingnya kehadiran di sekolah akan diukur melalui instrumen pengumpulan data seperti kuesioner atau wawancara. Sikap ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pandangan siswa tentang nilai pendidikan, motivasi belajar, hingga alasan-alasan yang melatar belakangi keputusan siswa tersebut untuk membolos. Dengan menggabungkan kedua indikator ini, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai perilaku membolos siswa.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan teknik WDEP. Dalam konteks konseling realita, penerapan teknik ini bertujuan untuk membantu siswa memahami dan mengidentifikasi keinginan mereka terkait pendidikan serta bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan teknik WDEP dapat mempengaruhi perilaku membolos siswa dengan cara meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya kehadiran di sekolah dan memberikan alat bagi mereka untuk merencanakan tindakan yang lebih positif. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang kedua variabel ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang berarti mengenai intervensi yang efektif dalam konteks pendidikan.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan terdiri dari dua kelompok utama, yaitu siswa yang menjadi subjek utama dan informan tambahan yang memberikan perspektif lebih luas mengenai masalah kebolosan.

Kelompok pertama adalah **siswa**, di mana salah satu siswa yang teridentifikasi memiliki perilaku membolos tinggi adalah siswa dengan inisial MSN. Siswa ini dipilih karena catatan kehadirannya menunjukkan frekuensi ketidakhadiran yang signifikan, sehingga menjadikannya sebagai contoh representatif untuk memahami lebih dalam tentang perilaku membolos. Melalui analisis terhadap siswa ini, peneliti berharap dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk membolos serta bagaimana penerapan teknik WDEP dapat membantu mengubah perilaku tersebut. Siswa MSN akan menjalani sesi konseling menggunakan teknik WDEP, dan hasil dari intervensi ini akan dievaluasi untuk melihat perubahan dalam sikap dan perilaku kehadirannya di sekolah.

Kelompok kedua terdiri dari informan tambahan, yaitu guru bimbingan konseling dan orang tua siswa. Kedua kelompok informan ini sangat penting untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor penyebab kebolosan siswa.

Guru Bimbingan Konseling Mengidentifikasi Pola kebolosan siswa dengan memberikan catatan frekuensi ketidakhadiran siswa, termasuk pola-pola tertentu, seperti hari tertentu yang sering digunakan siswa untuk tidak hadir. Sebagaimana intervensi sebelumnya Informasi mengenai strategi yang telah diterapkan sebelumnya untuk mengatasi kebolosan, termasuk efektivitasnya. Dengan Pengaruh interaksi dengan guru, guru BK menjelaskan bagaimana hubungan antara siswa dengan guru dan teman sebaya memengaruhi motivasinya untuk hadir di sekolah. Adapun Perubahan setelah konseling individu dengan menggunakan pendekatan konseling realita Teknik WDEP, Guru BK melaporkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan dalam kehadiran dan partisipasi aktif di kelas.

Informan berikutnya yakni dari orang tua siswa tersebut, sebagaimana orang tua menjelaskan kondisi sosial-ekonomi keluarga, pola asuh, dan dukungan yang diberikan kepada anaknya. Serta orang tua mengungkapkan pandangan mereka tentang motivasi siswa, termasuk alasan-alasan yang mendasari perilaku membolos. Akan tetapi setelah intervensi, orang tua melaporkan bahwa siswa mulai menunjukkan perubahan positif, seperti menyusun jadwal belajar dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas sekolah. Serta orang tua menyampaikan harapannya agar siswa tersebut dapat memperbaiki kehadiran dan meraih prestasi yang lebih baik. Dengan mengumpulkan data dari kedua kelompok ini siswa dan informan tambahan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang perilaku membolos dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta mengevaluasi efektivitas teknik WDEP dalam mengatasi masalah tersebut. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih holistik dan mendalam mengenai intervensi yang diperlukan untuk meningkatkan kehadiran siswa di sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif untuk memahami fenomena perilaku membolos siswa di SMAN 9 Makassar dan mengevaluasi efektivitas penerapan teknik WDEP. Data dikumpulkan melalui wawancara terhadap siswa, guru BK, dan orang tua; observasi untuk memonitor perilaku siswa selama periode intervensi; serta dokumentasi yang menganalisis catatan kehadiran siswa. Proses analisis data mengikuti panduan Miles dan Huberman (1994), yang mencakup tiga tahapan utama: pengkodean data, analisis tematik, dan triangulasi. Pada tahap pengkodean, tema utama diidentifikasi dari transkrip wawancara dan catatan observasi. Selanjutnya, analisis tematik dilakukan untuk menemukan pola hubungan antara tema seperti motivasi, dukungan keluarga, dan efektivitas intervensi. Terakhir, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan validitas proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan utama: pengkodean data, analisis tematik, dan triangulasi. Hasil analisis tematik dan triangulasi data memberikan wawasan yang mendalam mengenai faktor-faktor penyebab kebolosan serta dampak dari penerapan teknik WDEP. Studi oleh Harris dan Wright (2022) juga menunjukkan bahwa dinamika keluarga berperan besar dalam absensi siswa. Selain itu, Fernandez (2021) mengidentifikasi motivasi sebagai faktor kunci yang dapat memengaruhi perilaku siswa terkait kehadiran mereka di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya fokus pada pengumpulan data, tetapi juga pada evaluasi praktis dari intervensi yang dilakukan. Studi seperti yang dilakukan oleh Anderson dan Steele (2020) serta Taylor dan Benson (2023) menekankan pentingnya pendekatan berbasis realitas dalam meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pendidikan mereka. Semua referensi yang digunakan dalam bagian ini telah dicantumkan dalam daftar pustaka, dan tidak ada kutipan langsung dalam kesimpulan untuk menjaga kesesuaian dengan panduan akademik.

Tahap pertama adalah pengkodean data. Pada tahap ini, peneliti membaca transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi untuk mengidentifikasi tema utama. Data dari wawancara siswa, guru bimbingan konseling, dan orang tua diklasifikasikan berdasarkan sumbernya. Peneliti mencari kata kunci dan frasa penting seperti "motivasi rendah", "dukungan keluarga", dan "kedisiplinan" untuk dikelompokkan menjadi kategori yang relevan. Sebagai contoh, tema motivasi rendah muncul dari pernyataan siswa yang mengatakan, "Saya sering membolos karena merasa malas dan tidak ada yang mendorong saya untuk ke sekolah," yang diperkuat oleh orang tua yang mengaku kesulitan mengontrol anak karena sibuk bekerja.

Tahap kedua adalah analisis tematik, yang bertujuan untuk menemukan pola atau hubungan antara tema yang diidentifikasi. Peneliti mengelompokkan tema-tema seperti "motivasi rendah", "dukungan keluarga", dan "efek intervensi teknik WDEP" untuk dianalisis lebih lanjut. Dari analisis ini, ditemukan bahwa motivasi rendah sering kali disebabkan oleh kurangnya dukungan keluarga dan lingkungan sekolah yang kurang kondusif. Teknik WDEP terbukti membantu siswa menyadari dampak negatif perilaku membolos dan mendorong mereka merencanakan langkah konkret untuk meningkatkan kehadiran. Peneliti juga membuat tabel atau diagram untuk memetakan hubungan antara faktor-faktor tersebut.

Tahap terakhir adalah triangulasi data, yang dilakukan untuk memastikan validitas dan keandalan hasil penelitian. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, yaitu siswa, guru bimbingan konseling, dan orang tua. Siswa memberikan pandangan pribadi tentang perilaku mereka, guru menjelaskan pola kebolosan dan perubahan yang diamati, sementara orang tua memberikan informasi tentang kondisi rumah yang mungkin memengaruhi perilaku siswa. Yang dimana seorang siswa melaporkan bahwa ia mulai membuat jadwal belajar setelah mengikuti konseling, yang dikonfirmasi oleh guru melalui peningkatan kehadiran siswa dan oleh orang tua yang menyatakan bahwa anaknya terlihat lebih bertanggung jawab.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik WDEP memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa di kelas XI yang berinisial MSN. Temuan dari penelitian ini ditemukan pada saat wawancara pada siswa yang berinisial MSN melalui pendekatan teknik WDEP, dimana data awal menunjukkan sebelum intervensi bahwa siswa MSN sering membolos dengan alasan kurangnya motivasi dan dukungan dari lingkungan. Pada saat melakukan konseling Siswa MSN mengungkapkan keinginan untuk meningkatkan prestasi akademik, serta menyadari bahwa kebiasaan membolosnya menghambat pencapaian yang diinginkan. Melalui diskusi, siswa MSN mengevaluasi dampak negatif dari perilakunya, serta merencanakan untuk membuat jadwal belajar yang lebih teratur dan berkomitmen untuk hadir di sekolah.

Tabel berikut menunjukkan perubahan skor perilaku siswa sebelum dan setelah intervensi:

Aspek Perilaku	Skor Sebelum Intervensi	Skor Setelah Intervensi
Kehadiran Sekolah	60	85
Kedisiplinan	55	80

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik WDEP (Wants, Direction, Evaluation, Planning) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perubahan perilaku siswa yang menjadi subjek penelitian, yaitu siswa kelas XI dengan inisial MSN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik WDEP memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa. Berdasarkan wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa kurangnya motivasi dan dukungan dari lingkungan menjadi penyebab utama perilaku membolos. Hal ini sejalan dengan temuan Davis dan Cooper (2020), yang menyatakan bahwa pendekatan realitas membantu siswa memahami dampak keputusan mereka terhadap pendidikan.

Berdasarkan wawancara awal, siswa MSN sering membolos dengan alasan kurangnya motivasi dan dukungan dari lingkungan. Namun, melalui sesi konseling individual dengan teknik WDEP, siswa mulai menunjukkan kesadaran yang lebih baik mengenai dampak negatif dari kebiasaan membolos terhadap pencapaian akademik mereka. Dalam proses konseling, siswa mengungkapkan keinginan untuk meningkatkan prestasi akademik dan menyadari bahwa perilaku membolos menjadi hambatan utama dalam mencapai tujuan tersebut. Proses evaluasi yang dilakukan selama konseling memungkinkan siswa untuk menilai pilihan-pilihan yang telah diambil serta dampaknya terhadap pendidikan mereka. Pada akhirnya, siswa dapat merumuskan rencana yang konkret, seperti membuat jadwal belajar yang teratur dan berkomitmen untuk hadir di sekolah secara konsisten.

Hasil intervensi ini diperkuat dengan data kuantitatif yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek perilaku siswa. Kehadiran siswa di sekolah meningkat dari skor 60 sebelum intervensi menjadi 85 setelah intervensi, sementara kedisiplinan meningkat dari skor 55 menjadi 80. Data ini mendukung teori konseling realitas yang menekankan pentingnya tanggung jawab individu dalam pengambilan keputusan (Clark, 2021; Kurniati & Sutpratman, 2024).

Selain itu, guru BK, guru mata pelajaran, dan wali kelas melaporkan adanya penurunan frekuensi membolos serta peningkatan partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas setelah penerapan teknik ini. Observasi terhadap siswa MSN juga menunjukkan perilaku yang lebih positif, seperti meningkatkan kehadiran secara konsisten dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan triangulasi data. Data wawancara dengan siswa menunjukkan perubahan pola pikir mereka setelah mengikuti sesi konseling. Siswa merasa lebih memahami tujuan pendidikan dan pentingnya disiplin dalam mencapai prestasi akademik. Guru dan orang tua memberikan perspektif tambahan terkait motivasi siswa untuk hadir di sekolah, dukungan lingkungan rumah, serta pengaruh interaksi dengan teman sebaya. Proses triangulasi data memastikan validitas informasi yang diperoleh dari berbagai sumber sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas teknik WDEP.

Hasil penelitian ini mendukung teori konseling realitas yang menekankan pentingnya tanggung jawab individu dalam pengambilan keputusan. Penerapan teknik WDEP terbukti mampu mendorong siswa untuk mengevaluasi keinginan mereka, memahami konsekuensi dari perilaku membolos, dan merencanakan langkah-langkah yang lebih baik untuk mencapai tujuan akademik. Dengan demikian, teknik ini tidak hanya efektif dalam mengatasi perilaku membolos tetapi juga membantu siswa mengembangkan tanggung jawab dan motivasi belajar yang lebih baik.

Simpulan dan Saran

Penerapan pendekatan realitas dengan teknik WDEP terbukti efektif dalam menangani perilaku membolos pada siswa SMAN 9 Makassar. Dengan melibatkan siswa dalam proses evaluasi dan perencanaan, siswa tersebut dapat lebih memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan berkomitmen untuk melakukan perubahan positif. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi praktik konseling di sekolah dan menawarkan solusi konkret untuk masalah perilaku siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan lebih lanjut dan penerapan teknik WDEP dalam konteks pendidikan. Pertama, sekolah sebaiknya mengembangkan program konseling yang berkelanjutan dengan menggunakan teknik WDEP, tidak hanya untuk siswa yang membolos, tetapi juga untuk siswa dengan berbagai masalah perilaku lainnya. Hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung. Selain itu, penting untuk mengadakan pelatihan bagi guru dan konselor mengenai penerapan teknik ini, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapi. Selanjutnya, melibatkan orang tua dalam proses konseling juga sangat penting. Dengan mengadakan pertemuan rutin antara guru, konselor, dan orang tua, dukungan bagi siswa di rumah dapat ditingkatkan. Penelitian lanjutan juga diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas teknik WDEP di subjek yang berbeda atau di sekolah lain, sehingga wawasan tentang penerapan pendekatan ini dapat diperluas. Selain itu, melakukan evaluasi berkala terhadap program konseling akan membantu menilai dampaknya dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Akhirnya, menggali kolaborasi dengan disiplin ilmu lain seperti psikologi dan sosiologi dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan, serta memfasilitasi pertumbuhan pribadi dan akademik. sebagaimana penerapan teknik WDEP terbukti efektif dalam mengurangi perilaku membolos pada siswa. Dengan melibatkan siswa dalam proses evaluasi dan perencanaan, mereka dapat memahami konsekuensi tindakan mereka dan berkomitmen untuk melakukan perubahan positif.

Daftar Rujukan

- Anderson, R. T., & Steele, J. (2020). Practical applications of reality therapy in educational counseling. *Educational Counseling Journal*, 15(3), 102–110.
- Clark, P. (2021). Enhancing student engagement through counseling interventions. *Journal of Educational Psychology*, 16(3), 145–159.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Davis, R., & Cooper, L. (2020). Addressing absenteeism with the reality therapy model. *International Journal of Counseling Research*, 11(2), 87–100.
- Fernandez, M. (2021). Understanding the role of motivation in addressing student truancy. *Journal of Behavioral Interventions*, 19(2), 88–98.
- Hadi, A. (2021). Perilaku bertanggung jawab siswa di SMA Negeri 1 Rogojampi. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*.
- Harris, L. M., & Wright, P. (2022). The influence of family dynamics on student absenteeism: A case study approach. *Family and Education Studies*, 14(3), 56–66.
- Juita, S., et al. (2021). Urgensi intervensi konseling kelompok realita dalam mengurangi kebolosan siswa: Studi kasus di beberapa sekolah menengah atas. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(2), 78–85.
- Kurniati, D., & Sutpratman, A. (2024). Penerapan pendekatan realitas untuk mengatasi perilaku membolos. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 8(1), 75–89.
- Masrohan, A. (2020). Efektivitas konseling kelompok realitas teknik WDEP dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 7 Palu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 123–135.
- Putri Puspita, D., & Setiawat, D. (2020). Penerapan konseling kelompok realita teknik WDEP untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 1 Wonoayu. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 45–54.

- Sapitri, L. (2021). Faktor penyebab perilaku membolos siswa: Tinjauan dari perspektif sosial dan keluarga. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 12(4), 315–322.
- Smith, J. A. (2020). Evaluating the effectiveness of WDEP techniques in reducing absenteeism. *International Journal of School Psychology*, 8(4), 120–130.
- Taylor, K., & Benson, T. (2023). Enhancing student accountability through reality-based counseling interventions. *Journal of Counseling Practices*, 10(1), 78–89.
- Widodo, S., & Lestari, T. (2023). Efektivitas konseling realita pada siswa bermasalah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 15(4), 256–270.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Yusuf, R., & Arifin, M. (2023). Studi tentang penerapan teknik WDEP di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 13(1), 78–94.